

OBAT STIMULANTIA DAN HALUSINOGEN

Oleh :

Slamet Poernomo DSF *)

Obat-obatan stimulantia dan halusinogen dewasa ini banyak disalahgunakan untuk mendapatkan kesenangan dari orang-orang tertentu, obat-obat ini termasuk dalam golongan obat psikotropika yaitu obat yang dapat mempengaruhi jiwa pemakainya. Digunakan untuk mengobati penderita-penderita dengan kelainan mental tertentu seperti pada penderita depresi, schizoprenia dan lain-lain.

Obat-obat stimulantia dan halusinogen cenderung banyak digunakan karena sulitnya mendapatkan obat-obat narkotik konvensional seperti morphin, heroin atau kokain oleh karena pengawasan yang ketat taupun harganya yang mahal.

Beberapa obat baru banyak dipakai di kalangan para remaja saat ini adalah Ice, Ecstasy dan Eva yang mempunyai efek kombinasi dari jenis obat stimulantia dan halusinogen.

FARMAKOLOGI

Ice, Ecstasy dan Eva adalah obat-obatan yang direkayasa dari obat dasar yaitu Amphetamine yang merupakan obat stimulantia atau obat untuk meningkatkan daya tahan psikis dan fisik.

Ketiga jenis obat di atas merupakan pengembangan dari unsur-unsur Amphetamine yaitu penambahan atau perubahan gugus radikal sehingga tidak saja bersifat stimulantia tetap memiliki sifat halusinogen yaitu menimbulkan khayalan-khayalan.

Proses perubahan ini dikenal sebagai : Drugs Designer di mana prosesnya tidak memerlukan peralatan atau bahan yang rumit sehingga dapat dilakukan di rumah atau apotik-apotik biasa.

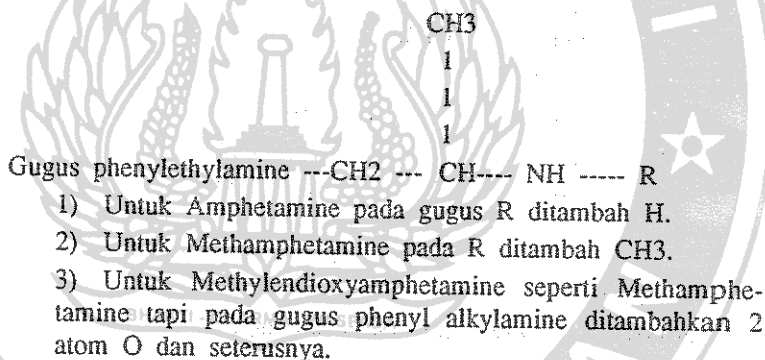
a. Rumus Kimia

- 1) Ice adalah :Pengkristalan kembali serbuk Methamphetamine yaitu obat sejenis Amphetamine, nama lain dari obat ini :

*) dr, Kapten Polisi, Ahli forensik, Ladokpol Disdokkes Polri.

- a. Broken Glass
 - b. Rock Candy
 - c. Ice Shaving.
2. Ecstasy adalah : 3,4 Metylen-dioxy-methamphetamine (MDMA).
 3. Eva adalah : 3,4 Metylen-dioxy-N-ethylamphetamine (MDEA)
- Ice, Ecstasy dan Eva sering juga disebut Love Drugs.
Sebelum ditemukan obat di atas terlebih dahulu dikenal obat yang sejenis yang dinamakan STP atau DOM yaitu : Demethoxy Methamphetamine.

Rumus Dasar :



b. EFEK FARMAKOLOGI.

Adanya perubahan unsur-unsur kimia dari obat Amphetamine ternyata menambah efek tidak hanya bersifat stimulantia tapi juga mempunyai efek halusinogenik yaitu : Menimbulkan khayalan-khayalan yang nikmat/menyenangkan, ternyata pula obat rekayasa ini mempunyai efek jauh lebih potent dari obat asli sekitar 4-5 kali.

Secara rinci efek yang timbul akibat pemakaian obat-obat ini adalah :

- 1) Meningkatkan daya tahan tubuh sehingga tidak mudah lelah.

- 2) Meningkatkan kewaspadaan dan rasa percaya diri yang berlebihan.
- 3) Rasa nyaman dan perasaan bahagia semu.
- 4) Timbul khayalan-khayalan yang menyenangkan.
- 5) Emosi menurun.

Pada penggunaan Ice, Ecstasy dan Eva khayalan-khayalan yang timbul merupakan khayalan seksual sehingga obat ini dinamakan Love Drugs.

Pada penggunaan yang berlebihan atau pada keracunan efek yang timbul adalah :

- 1) Muntah dan mual
- 2) Gelisah
- 3) Sakit kepala
- 4) Napsu makan menghilang
- 5) Denyut jantung dan tekanan darah meningkat
- 6) Timbul khayalan yang menakutkan
- 7) Reaksi panik
- 8) Emosi lepas kontrol dan mudah timbul rasa permusuhan/curiga ada orang lain (Paranoid).
- 9) Cenderung merusak diri (Self Destruction)
- 10) Kejang-kejang
- 11) Gangguan pergerakan dan keseimbangan.

Setelah efek obat habis beberapa jam atau hari tergantung dosis pemakaian maka pengguna mengalami :

- Tidur yang dalam dan lama
- Depresi
- Apatis.

Kematian terjadi karena adanya payah jantung karena krisis Hypertensi atau perdarahan pada otak.

c. DOSIS DAN CARA PEMAKAIAN.

Obat psikotropik digunakan secara medis untuk mengobati penderita-penderita : Depresi, Neurosis dan pada penderita autisme.

Sedangkan orang yang sering menyalah gunakan ketiga obat ini antara lain :

- 1) Olahragawan
- 2) Aktor/Aktris/musisi
- 3) Pengemudi kendaraan jarak jauh.
- 4) Pekerja Shift malam
- 5) Mahasiswa dan pelajar
- 6) Kaum homoseks atau lesbian dll.

Dosis pemakaian dangat bervariasi tergantung sensitivitas dan lama penggunaan, karena obat-obat ini menimbulkan ketergantungan maka dosis makin lama makin besar samapai batas tertentu di mana orang tersebut mengalami keracunan akut dan mati.

Dosis untuk obat stimulantia dasarnya (Amphetamine) adalah 5 - 30 mg/hari, pada pecandu bisa sampai 1 gram sekali pakai dalam bentuk injeksi, sedangkan kematian dilaporkan terjadi pada dosis 120 mg dengan satu kali suntikan. Obat-obatan halusinogen yang standard (meskalin) dosisnya hanya 4-8 mg/kg berat badan.

Ice, Ecstasy dan Eva di atas termasuk obat yang baru dan tidak digunakan untuk pengobatan sehingga dosis terapeutiknya tidak diketahui, yang jelas obat-obat ini mempunyai efek berlipat dibandingkan obat dasarnya dan bentuk Ethyl lebih kuat dibandingkan bentuk Methyl.

Dari pengalaman ahli forensik di beberapa negara Barat dan Taiwan diketahui bahwa batas aman obat ini sangat sempit, artinya batas antara dosis terapi dan dosis yang mematikan tidak berbeda jauh. Hal ini terbukti ada kasus-kasus yang mati hanya menelan 1-3 obat sekaligus.

Cara pemakaian obat ini ditelan atau dihirup melalui hidung, beberapa preparat yang digunakan untuk pengobatan sering diberikan dalam bentuk suntikan intra vena.

d. KEMASAN

Karena dibuat oleh berbagai klandestin maka tidak ada standard kemasan yang dipakai, dapat saja obat-obat tersebut didapat dalam

bentuk tablet dengan berbagai warna, dalam kapsul atau hanya dalam bentuk puyer/bubuk dengan tentunya konsentrasi yang berbeda-beda sehingga sangat berbahaya bagi pemakainya.

PERMASALAHAN SOSIAL

Sebagaimana halnya dengan masalah narkotik konvensional (Morphine, heroin, cocain), pemakaian obat psikotropika ini pada akhirnya akan menimbulkan masalah sosial yang rumit dan meningkatkan kriminalitas.

Ditinjau dari segi ketahanan nasional beredarnya obat-obat psikotropika di kalangan generasi muda Indonesia dapat menyebabkan menurunnya ketahanan nasional karena pengguna obat akan apatis, Egois, anti sosial dan terus tergantung pada obat-obatan tersebut dengan dosis yang terus meningkat sampai ia mengalami keracunan.

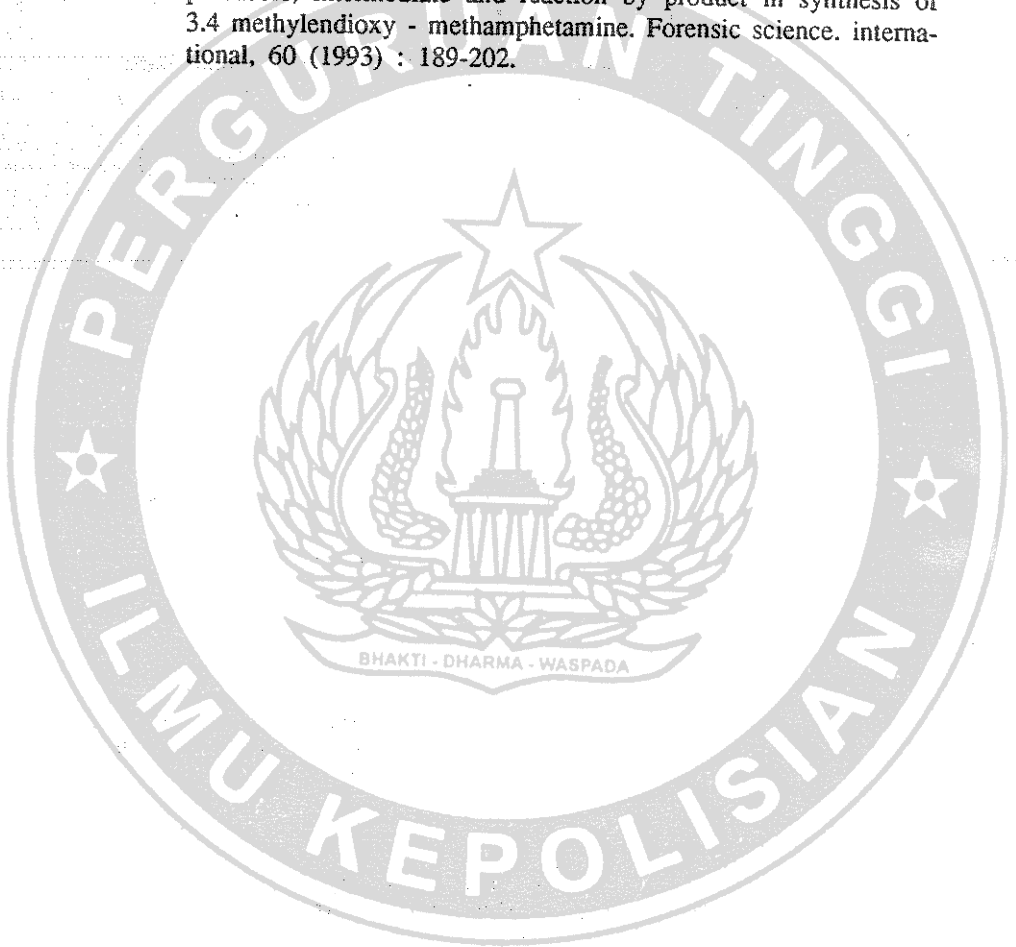
PENUTUP

Demikian telah disampaikan hal-hal yang menyangkut masalah obat-obatan psikotropika (Ice, Ecstasy dan Eva), di mana ketiga obat tersebut banyak di kalangan generasi muda kota-kota besar di Indonesia.

KEPUSTAKAAN :

1. Abstract congress forensic dan legal medicine. Illicit drug 1990.
2. Ballatyne B. Forensic toxicology. 1st ed. Bristol. John Wright and son. 1974 : 59 - 79.
3. Bowman WC. Rand MJ. Textbook of Pharmacology. 2nd ed. London. Black well science publ, 1980 : 15.27 - 31 and 42.82 - 42 101.
4. Bennet G. Cs. Substance abuse : Pharmacologic, developmental and clinical perspectives. 1st ed. New York. Delmar publ.
5. Louis JG. Doull J. Toxicology - the basic science of poisons. 1st ed. Newyork. London. Macmillan publ. 1875 : 627 - 52.
6. Modi. S. Medical jurisprudence and toxikology. 21st ed. Bombay. Tripathi Private. 1988 : 226 - 40.

7. ICPO gen. secr. Ice and Ecstasy. Juli august 1990 : 21 - 24.
8. Renton RJ. cs. (Metropolitan Police Lab. London). A study of precursors, intermediate and reaction by product in synthesis of 3.4 methylenedioxy - methamphetamine. Forensic science. international, 60 (1993) : 189-202.

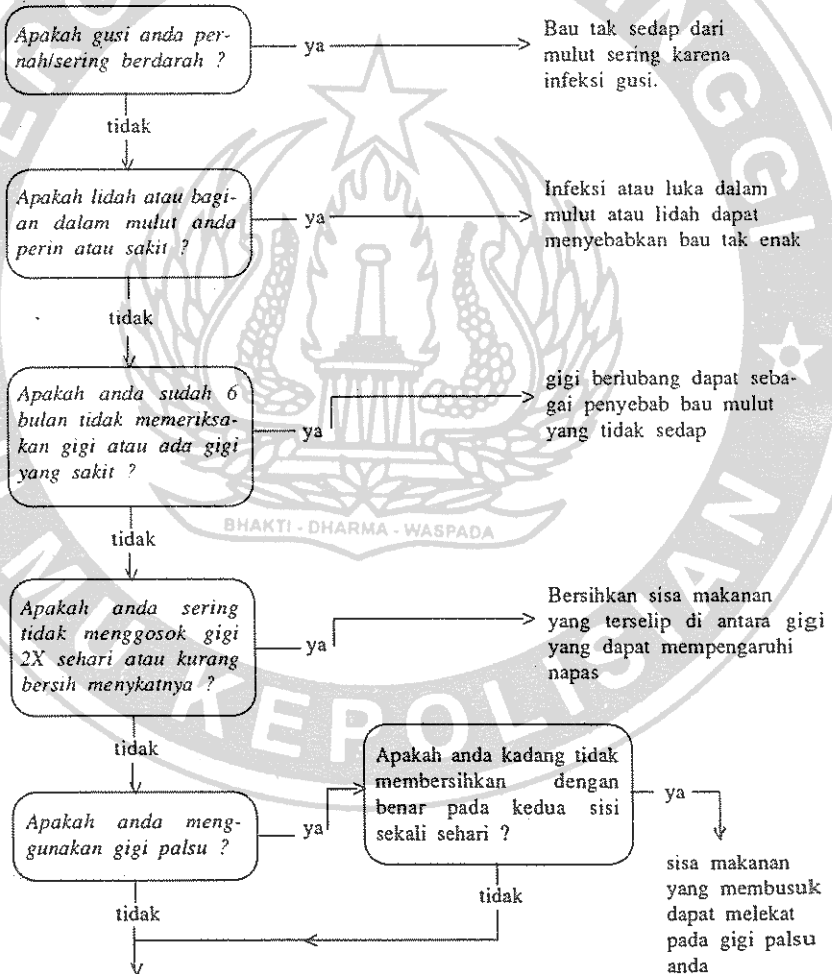


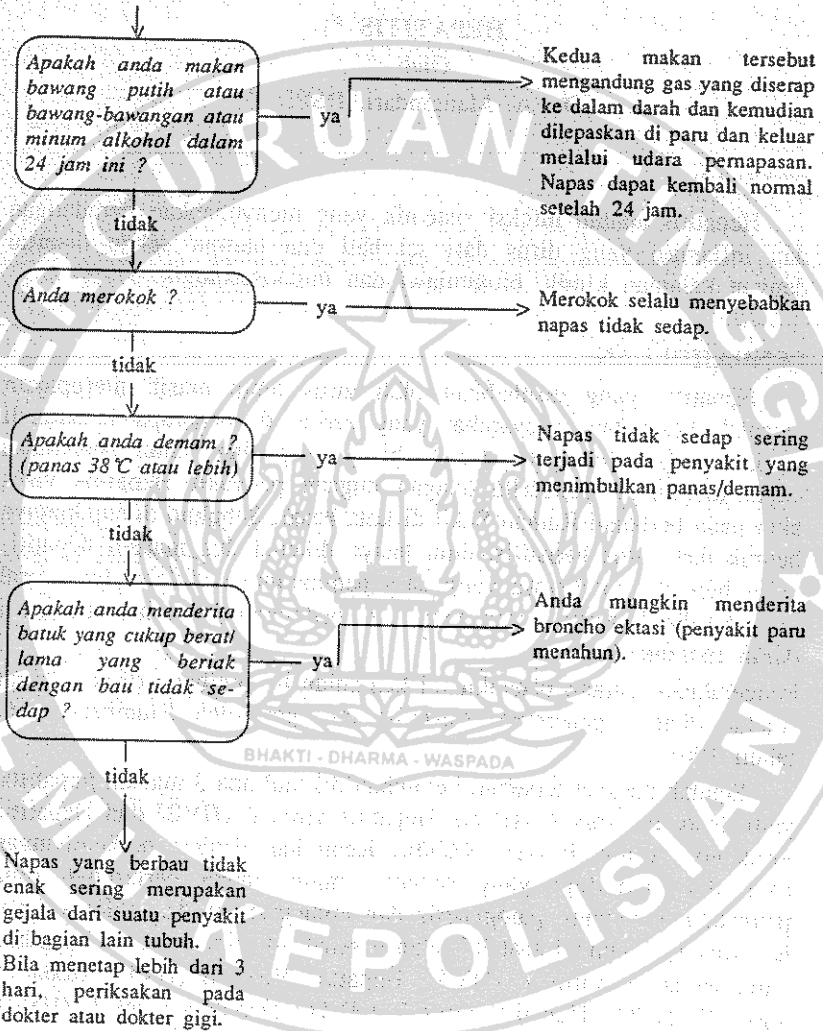
** Sedikit tetapi langgeng lebih baik dari pada banyak tetapi tidak menentu.*

PENYULUHAN KESEHATAN

NAPAS TIDAK SEDAP

Napas berbau tidak sedap sering tidak kita sadari dan baru diketahui setelah diberitahu orang lain.





HEPATITIS *)

Oleh :

Dr. A. Mangindari, DSPD **)

DEFINISI

Hepatitis adalah infeksi sistemik yang menyebabkan peradangan dan inflamasi yang difus dari sel hati dan hampir selalu disertai dengan kelainan klinik, biokimiawi dan imunoserologik.

PENDAHULUAN

Hepatitis yang disebabkan oleh virus tetap masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di beberapa negara di dunia termasuk Indonesia, karena hampir sepanjang tahun senantiasa dapat ditemukan penderita dengan dugaan penyakit Hepatitis virus akut pada berbagai Rumah Sakit di kota besar. Sebelum ditemukannya bentuk dari virus hepatitis, dulu hanya dikenal dua macam hepatitis yaitu hepatitis infeksiosa yang cara penularannya melalui fekal oral (enteral) dan hepatitis serum yang cara penularannya melalui transfusi darah (parenteral).

Pengetahuan tentang penyakit ini kemudian berkembang dengan pesat sejalan dengan penemuan Australia anti gen oleh Blumberg pada tahun 1963.

Setelah periode tersebut, kemudian dikenal ada 3 macam hepatitis, yaitu Hepatitisvirus A (HVA), Hepatitis virus B (HVB) dan Hepatitis virus non A non B (HV NANB). Kemudian dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju, maka bertambah pula pengetahuan tentang patogenesis dan epidemiologi dari infeksi virus hepatitis ini. Sampai saat ini telah dikenal ada lima macam hepatitis, yaitu Hepatitis Virus A (HVA), Hepatitis Virus B (HVB), Hepatitis Virus C (HVC), Hepatitis virus D (HVD), Hepatitis virus E (HVE).

Di antara berbagai macam hepatitis virus yang sudah dikenal ini, ternyata bahwa Hepatitis Virus B memerlukan perhatian yang lebih

*) Disampaikan pada Latram Kesmaptapol Disdokes Polri tanggal 8 Nopember 1993.

**)Letkol Pol., Spesialis Penyakit Dalam RUMKITPOLPUS.